
QANA'AH DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL AZHAR DAN TAFSIR AL MISHBAH)

Nurul Amalia Azlikah¹, Fathoni³

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Jombang, Indonesia^{1,2}

Email : amalia.azlikah@gmail.com ^{1*} fathoni@iaibafa.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to examine the concept of qana'ah in the Qur'an through a comparative study between Tafsir Mishbah by Quraish Shihab and Tafsir Al Azhar by Buya Hamka. The main issue raised in this study is the understanding of qana'ah, which is the attitude of feeling sufficient with what Allah has given. The theory used to analyze this concept is the view of two great Indonesian scholars, namely Buya Hamka and Quraish Shihab. The results of the study show that these two interpretations have similarities in their explanation, namely qana'ah means having the nature of sufficient with what has been given by Allah, without feeling less or excessive. This study makes an important contribution in understanding how qana'ah is perceived and applied in everyday life in accordance with the guidance of the Qur'an, as explained by the two scholars.</i></p> <p>Keywords : <i>Qana'ah, Quran, Comparative Studies</i></p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep qana'ah dalam Al Qur'an melalui studi komparatif antara Tafsir Mishbah karya Quraish Shihab dan Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang qana'ah, yaitu sikap merasa cukup dengan apa yang telah diberikan oleh Allah. Teori yang digunakan untuk menganalisis konsep ini adalah pandangan dari dua ulama besar Indonesia, yaitu Buya Hamka dan Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tafsir ini memiliki kesamaan dalam penjelasan mereka, yaitu qana'ah berarti memiliki sifat yang cukup dengan apa yang telah diberikan oleh Allah, tanpa merasa kurang atau berlebihan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana qana'ah dipersepsikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan panduan Al Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh kedua ulama tersebut.

Kata Kunci : *Qana'ah, Al-Qur'an, Studi Komparatif*

A. PENDAHULUAN

Manusia punya keinginan yang tidak ada pantasnya, tidak akan terpuaskan dengan apa yang diperolehnya, sehingga terkadang manusia mengabaikan berbagai hal dan mengorbankan segala sifat akhlak demi mengumpulkan kekayaan, yang pada akhirnya

menimbulkan rasa kesukaran yang mengakar dalam jiwanya. Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ
اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

“Sungguh, seandainya anak Adam memiliki satu lembah dari emas, niscaya ia sangat ingin mempunyai dua lembah (emas). Dan tidak ada yang memenuhi mulutnya kecuali tanah. Kemudian Allah mengampuni orang yang bertaubat”. (HR. Al-Bukhari no.6439 dan Muslim no.1048).

Jika sifat tersebut dibiarkan maka akan berdampak merusak agama seseorang dan merusak kehormatannya serta tidak pandai dalam memahami arti kehidupan. Lalu jadi penyesalan yang panjang hingga kiamat dan juga dapat merintangi manusia untuk bersifat dermawan.¹

Sebenarnya semua itu bisa dicegah dengan membiasakan diri memiliki sikap qana’ah, yaitu sikap merasa berkecukupan serta berserah diri pada Allah SWT untuk menghadapi segala permasalahan yang dihadapi didunia.² Hakikat qana’ah adalah amalan batin yang wajib dipunyai seorang muslim. Seseorang memahami segala takdir diatur dan ditentukan oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa/17:30

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ ۖ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.” (QS.Al-Israa/17:30).

Salah satu konsep penting yang ditekankan dalam Al-Qur’an adalah pentingnya bertawakkal kepada Allah di masa sekarang ini. Sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur’an, Allah SWT adalah Maha Pemberi penghidupan dan berkuasa mengatur segala sesuatu termasuk menambah atau mengurangi penghidupan seseorang. Oleh karena itu, putus asa

¹ Sayid Mahdi as Sadr, *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005).

² Dani Saputra, “HUBUNGAN ANTARA QANA’AH DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI SKRIPSI,” 2021.

bukanlah suatu pilihan bagi orang beriman. Sebaliknya, seseorang harus beriman kepada ilmu dan penglihatan Allah dan percaya bahwa Allah menyediakan rezeki bagi orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada-Nya.³

Qana'ah merupakan fitur penting yang mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu yang dimilikinya berasal dari Allah AWT dan patut disyukuri. Sikap ini mengajarkan manusia untuk merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan menghindari sifat-sifat negative seperti kesombongan dan keserakahan. Umat Islam yang memiliki sifat Qana'ah tidak merasa kecewa atau stress berlebihan ketika kehilangan segalanya karena mereka memahami bahwa segala sesuatu yang dimilikinya adalah anugerah dari Allah SWT dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali.⁴

Mengamalkan qana'ah dapat membantu individu mengelola urusan duniawinya dan menolak tuntutan hawa nafsu dan tipu daya kehidupan duniawi. Hal ini juga membantu individu mengembangkan keinginan yang kuat terhadap urusan akhirat dan mencegah mereka terlalu terikat pada hal-hal duniawi. Sebaliknya, tidak dianjurkan untuk merasa putus asa dalam kehidupan sehari-hari. Berfokus hanya pada harta benda dapat menimbulkan hati yang tamak dan perasaan putus asa⁵, sehingga dapat berdampak buruk pada kehidupan jasmani dan rohani seseorang. Al-Qur'an menekankan pentingnya menghindari keputusasaan untuk mempertahankan pandangan hidup yang positif yang dapat membantu individu mencapai tujuan duniawi dan memperoleh kemenangan di dunia dan di akhirat.

Qana'ah mempunyai pengaruh besar bagi mereka yang merasa bahagia dengan apa yang dipunyai dan merasa gembira serta tenteram dibandingkan dengan individu yang pada umumnya selalu merasa kekurangan. Jiwa manusia dipandang bersedia menghadapi hidup

³ Citra Ramadhanty, "Implementasi Qana'ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority)," *Nathiqiyah* 6, no. 1 (2023): 26-33.

⁴ - Girista Ali, "NILAI-NILAI QANA'AH DAN TAWAKAL MENURUT PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM BUKU TASAWUF MODERN," February 21, 2022.

⁵ Siti Syifa Fauziah, "PUTUS ASA PERSPEKTIF AL-QUR'AN Skripsi" (2023).

serta merasa terikat guna mencari kepuasan. Qana'ah dapat dikatakan pengontrol kehidupan, karena dengan ciri khasnya inilah individu akan selalu berpikiran toleran, berpikir tenang, dan merasa tentram. Banyak contoh orang-orang yang hidupnya tampak mewah, namun didalam dirinya dipenuhi kegelisahan dan keserakahan. Tetapi kebalikannya, ada orang yang tampak serba kekurangan tapi hatinya tenang, tentram, serta bahagia.⁶

Orang yang qana'ah tidak membiarkan dirinya gampang menyerah dari ujian serta kesengsaraan yang diberi Allah SWT, baik sebagai rasa takut, kelaparan, musibah atau ketiadaan harta benda. Bagaimanapun, mereka benar-benar menerima ujian tersebut dengan tenang dan tidak menyerah pada harapan untuk memulai kehidupan baru. Ini sama seperti firman Allah pada QS. Al-Baqarah/2:155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah [2]: 155)

Selanjutnya dari konteks qana'ah yang sudah penulis uraikan, maka penulis membandingkan mengenai pandangan tokoh mufassir kontemporer untuk menafsirkan ayat qana'ah dan putus asa yang terdapat didalam Al-Qur'an. Para tokoh mufassir kontemporer yakni seperti Muhammad Syahrur, Fazlur Rahman, Quraish Shihab, Hamka dan sebagainya. Hasil tafsir tokoh ini lebih bersifat dialek, transformative, dan sanggup menjawab rintangan serta persoalan kontemporer.⁷

Diantara banyak tokoh mufassir masa kini, penulis fokus pada M.Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Mishbah serta Hamka dengan Tafsir Al-Azhar. Dari dua karakter itu berasal dari Indonesia namun tinggal dilingkungan Pendidikan berbeda. Artinya, Ketika kehidupan Hamka

⁶ Silvia Riskha Fabriar, "AGAMA , MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id* 3, no. 02 (2020): 227-43.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2015).

masih dalam masa penjajahan hingga dipenjarakan dan sebagainya⁸, sedangkan kehidupan M.Quraish Shihab telah pada kemerdekaan. Hamka bukan hanya seorang ulama tetapi juga seorang tokoh budaya, politikus, ilmuwan Islam, dan penulis berbagai majalah dan buku dengan judul yang bermacam-macam.⁹ Sama halnya dengan M.Quraish Shihab beliau juga tokoh budaya, politikus, ilmuwan Islam, serta penulis banyak majalah dan berbagai buku.¹⁰

Terdapat perbedaan dan persamaan antara kedua tokoh tersebut, antara lain perbedaan lingkungan Pendidikan dan perbedaan masa lahir. Namun, satu kesamaan yang dipunyai ialah semua terlibat dalam menjadikan Indonesia lebih baik, dan karya-karya mereka masih dibaca dan dijadikan referensi oleh banyak orang hingga saat ini. Adanya persamaan serta perbedaan tentu mempunyai kesan khusus pada karya penafsiran. Oleh karena itu penulis tertarik memahami bagaimana mereka menafsirkan ayat qana'ah pada Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara menghimpun buku-buku literatur serta mempelajarinya.¹¹ Untuk situasi ini penulis mengadakan penelitian dengan dengan membaca, menyusun serta menelaah bahan dari banyak tulisan yang berkorelasi dengan penelitian yang sedang diteliti.

1. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang berhubungan dengan tema skripsi dihimpun penulis atas sumber primer penelitian ini yakni karya Hamka serta M.Quraish Shihab pada bukunya "Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah".

⁸ Ahmad Hakim, *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka* (Yogyakarta: UII Press, 2005).

⁹ Ahmad Hakim.

¹⁰ M. Quraish (Muhammad Quraish) Shihab and Ihsan Ali-Fauzi, "Membumikan' Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat," 2002.

¹¹ Ahmadi Muhammad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).

b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder didapat atas sumber yang ada kaitannya dengan pokok bahasan yang dibicarakan, khususnya buku-buku, kitab-kitab, jurnal, skripsi dan sebagainya yang ada korelasinya dengan perbincangan pada penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, peneliti harus mengetahui cara mengumpulkan data untuk menerima data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.¹² Penelitian ini menerapkan metodologi penghimpunan data dengan menggunakan banyak dokumen berupa tulisan, karya, serta buku yang sama seperti tema penelitian. Data-data tersebut kemudian disusun dan diklarifikasi sesuai dengan argumentasi sistematis yang ada.

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini setelah mengumpulkan data-data primer serta sekunder, terlebih dahulu penulis memodifikasi dan mendeskripsikan data dari umum ke khusus. Dalam mengolah data tersebut penulis menerapkan metode tafsir muqaran. Berikutnya yakni dianalisis secara kritis dan mencari sisi persamaan dan perbedaan, manfaat serta hambatan dalam tafsir kedua tokoh tersebut. Penulis menerapkan pendekatan normative, yakni metode yang mengacu pada teks, yang menjelaskan bagaimana pendapat Hamka serta M. Quraish Shihab terhadap qana'ah pada Al-Qur'an.¹³

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Qana'ah Dalam Surah Al-Hajj [22]:36

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَبِيرٌ فَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹² S Nurpita, "Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf," 2021, 115, http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI_SUSI_PDF.pdf.

¹³ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*.

Artinya :“Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan membelihnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur.”

1. Penafsiran Buya Hamka

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan mengenai arti “*dan beri makanlah fakir yang menahan diri atau merasa cukup dengan apa adanya,*” artinya dia berhak mendapat bagian tetapi tidak mau meminta bagian. Mungkin karena malu atau karena merasa aib untuk meminta: “*Dan fakir meminta*”. Dalam ayat ini jelas sekali tuhan menyuruh mengutamakan terlebih dahulu yang tidak mau meminta: “*Demikianlah telah kami mudahkan dia bagi kamu,*” sehingga kamu tidak ragu lagi mengambil sebagian buat kamu makan bersama keluargamu ala kadarnya, dan mendahulukan orang patut-patut yang tidak mau menadahkan tangan meminta-minta: “*Supaya kamu bersyukur.*” (ujung ayat 36) atas baiknya peraturan Tuhan itu.¹⁴

2. Penafsiran Quraish Shihab

Dan unta yang menjadi kesayangan kamu serta harta paling berharga bagi kamu Kami menjadikannya untuk kamu sebagian dari syi'ar-syi'ar Allah. Bagi kamu kebaikan duniawi dan ukhrawi yang banyak padanya, maka sebutlah oleh kamu nama Allah atasnya ketika kamu membelihnya dalam keadaan unta itu berdiri dan telah terikat kaki kirinya, sehingga ia berdiri dengan tiga kaki untuk kemudian kamu sembelih sambil berucap: Bismillah, Allahu Akbar, Minka Wa Ilaika (dengan nama Allah, Allahu Akbar, dari-Mu sumber-Nya dan kepada-Mu aku tujukan). Lalu apabila ia telah roboh mati, maka makanlah sebagian dari dagingnya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya yakni yang tidak meminta-minta dan juga berilah yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkannya yakni unta-

¹⁴ Abdul malik karim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar, Vol.1.” 4698

unta itu *kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur*. Karena kalau bukan Allah yang menundukkan unta untuk kamu, niscaya kamu tidak mampu mengendarai dan menyembelohnya.¹⁵

3. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran

Kedua penafsiran ini memiliki kesamaan dalam menjelaskan bahwa qana'ah berarti memiliki sifat yang cukup dengan apa yang telah diberikan oleh Allah.

Terdapat sisi perbedaan diantara keduanya yakni Buya Hamka menjelaskan bahwa qana'ah dalam ayat ini berarti memiliki sifat yang cukup dengan apa yang telah dimiliki dan tidak menoleh ke apa yang ada ditangan orang lain. Ia juga menjelaskan bahwa qana'ah adalah sifat yang tidak rakus terhadap harta sehingga harus mengusahakan segala cara untuk mencapainya. Sebaliknya Quraish Shihab menjelaskan bahwa qana'ah dalam ayat ini berarti merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah dan bersyukur atas apa yang telah diperoleh. Ia juga menjelaskan bahwa qana'ah tidak hanya memiliki harta, tapi juga memiliki hati yang tulus dan bersyukur.

4. Analisis Penafsiran

Dua penafsiran di atas menunjukkan bahwa qana'ah adalah sikap yang di ajarkan Islam untuk meraih kebahagiaan dengan cara memaksimalkan dalam berusaha (bekerja) dengan sabar dan berserah diri kepada Allah. Berdoa kepada Allah untuk memohon rezeki yang halal dan berhati-hati terhadap kemewahan dunia. Segala usaha yang telah dilakukan diterima dengan rasa syukur kepada Allah dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Seorang hamba yang memiliki sifat qana'ah akan terhindar dari mengharapkan balasan, dan tidak akan menginginkan milik orang lain, apalagi meminta-minta. Contohnya, banyak orang yang masih muda dan mampu bekerja, tetapi lebih memilih untuk meminta-minta. Mereka menyamar

¹⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*, vol.9, 58.

sebagai pengemis palsu, berpura-pura lemah, padahal masih mampu bekerja. Mengemis dalam situasi ini sangat dilarang dalam agama Islam, sebagaimana sabda Nabi SAW.¹⁶

لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَتْ فِي وَجْهِهِ مِزْعَةٌ لَحْمٍ (رواه أحمد)

“Seseorang senantiasa meminta-minta kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan tidak ada sekerat daging pun diwajahnya.” (HR. Ahmad).

Hadis di atas melarang orang yang meminta-minta sedangkan ia masih mampu untuk bekerja. Maka orang yang meminta-minta akan mendapatkan siksa di akhirat dalam keadaan tidak ada sekerat daging diwajahnya.

B. Qana'ah Dalam Surah Ibrahim[14]:43

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ¹⁶

Artinya:(Pada hari itu) mereka datang tergesa-gesa (memenuhi panggilan) dengan mengangkat kepalanya, sedangkan mata mereka tidak berkedip dan hati mereka kosong.

1. Penafsiran Buya Hamka

Inilah bayangan yang amat tepat dari suasana kegugupan yang menimpa apabila saat yang tidak disangka-sangka itu datang. Yaitu kezaliman telah sampai kepada akibat kecelakaannya. Matanya terbelalak karena kengerian. dalam keadaan terburu-buru, berlari kesana, melompat kesini, tidak terlihat mata orang lain sehingga menunduk saja. Terasa bahwa ini adalah akibat dari perbuatan yang salah, tetapi tidak dapat berbuat apa-apalagi, hati telah jadi kosong dari persediaan.¹⁷

2. Penafsiran Quraish Shihab

“Dan janganlah sekali-kali siapapun engkau mengira bahwa Allah lalai sehingga Allah lupa dalam arti tidak menjatuhkan saksi dari apa yang diperbuat oleh orang-orang zalim,

¹⁶ Malikhatul Kamalia, Halimatussa'diyah, and Anggi Wahyu Ari, “Makna Qana'ah Dan Implementasinya Di Masa Kini(Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36),” *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2022): 45–61.

¹⁷ Abdul Malik Karim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar, Jilid.6. 3826-3827”

yakni mereka yang mempersekutukan-Nya, tidak mensyukuri nikmat-Nya dan atau menganiaya orang lain. Memang engkau melihat mereka bagaikan hidup bahagia memperoleh aneka kesenangan dan kekayaan, tetapi ketahuilah bahwa *sesungguhnya Allah hanya memberi tangguh mereka* beberapa saat *sampai hari yang pada waktu itu mata mereka terbelalak*. Ketika itu, yakni di hari kiamat nanti, *mereka akan datang memenuhi panggilan dengan bergegas* ketakutan dan *dengan mengangkat kepala mereka* melihat dengan penuh kecemasan siapa yang memanggilnya, *sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong* tidak berisi lagi keangkuhan sebagaimana ketika merasa hidup didunia atau hati mereka kosong dari kemampuan berpikir dan merenung.¹⁸

3. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran

Kedua penafsiran ini sama-sama menekankan bahwa Allah adalah Maha Adil dan tidak pernah menganiaya manusia. Mereka juga sepakat bahwa segala bentuk penderitaan atau kesulitan yang di alami manusia disebabkan oleh perbuatan atau pilihan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa konsep adilnya Allah sangat penting dan kesengsaraan manusia tidak boleh disalahkan kepada Allah, tetapi merupakan hasil dari perbuatan mereka sendiri.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan pernah menganiaya manusia sekecil apapun, dan bahwa setiap kesulitan yang di alami manusia adalah akibat dari perbuatan mereka sendiri. Sementara dalam Tafsir Al-Azhar, ayat ini mengingatkan bahwa manusia harus bertanggung jawab atas nasib dan keputusan mereka sendiri. Allah tidak pernah menganiaya, tetapi manusia sendiri yang bertanggung jawab atas keadaan mereka. Dengan kata lain, Quraish Shihab lebih cenderung menekankan sisi keadilan dan hikmah Ilahi, sementara Buya Hamka mungkin lebih menyoroti tanggung jawab pribadi dan konsekuensi perbuatan manusia.

¹⁸ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Jilid-07," Jakarta : Lentera Hati, 2002, 73-74.

4. Analisis Penafsiran

Ayat ini mengandung beberapa Pelajaran, diantaranya :

a. Kesadaran akan Pertanggungjawaban

Ayat ini menggambarkan keadaan orang yang merasa menyesal dan takut pada hari kiamat karena mereka mengabaikan peringatan Allah. Ini mengajarkan kita untuk selalu sadar akan pertanggungjawaban di akhirat dan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran, termasuk memiliki sikap qana'ah dalam menerima dan bersyukur atas rezeki yang telah diberikan Allah.

b. Sikap Bersyukur

Qana'ah mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur dan menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pada hari kiamat, orang-orang zalim akan mengalami keadaan yang sangat menakutkan dan tidak dapat melihat apa pun, yang menunjukkan bahwa mereka tidak pernah merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang mereka miliki di dunia.¹⁹

c. Ketidakpuasan dan Ketakutan

Orang-orang zalim yang digambarkan dalam surat Ibrahim ayat 43 tidak pernah merasa cukup dan selalu menginginkan lebih. Mereka akan mengalami ketakutan dan kehancuran yang tidak dapat diatasi, yang merupakan konsekuensi dari tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki.²⁰

d. Hikmah dalam Kehidupan

¹⁹ Kamalia, Halimatussa'diyah, and Ari, "Makna Qana'ah Dan Implementasinya Di Masa Kini(Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36)."

²⁰ Kafi Khubir Rohman, "KONSEP QANA'AH DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari Dan Tafsir Wahbah Al-Zuhaili)" (2023), <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015><https://doi.org/10.1016/j.>

Qana'ah mengajarkan manusia untuk menerima dengan ikhlas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan tidak tamak. Dengan demikian, seseorang dapat menjalani kehidupan yang damai dan tenang, tidak mudah putus asa, dan selalu bersyukur.²¹

Dalam konteks surat Ibrahim ayat 43, qana'ah dapat diartikan sebagai sikap yang tidak pernah merasa cukup dan selalu menginginkan lebih, yang pada akhirnya akan menyebabkan ketakutan dan kehancuran pada hari kiamat. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini dapat mendorong kita untuk hidup dengan sikap qana'ah dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, sehingga terhindar dari penyesalan dan siksa di akhirat.

D. KESIMPULAN

Konsep qana'ah dalam Al-Qur'an, yang dianalisis melalui tafsir Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, memiliki makna mendalam terkait sikap puas dan bersyukur terhadap segala yang diberikan Allah. Baik Hamka maupun Shihab sepakat bahwa qana'ah bukan hanya tentang kecukupan materi, tetapi juga mencakup ketenangan batin dan penerimaan terhadap takdir. Penelitian ini menunjukkan bahwa qana'ah berfungsi sebagai pengontrol kehidupan, membantu individu untuk menghindari sifat rakus dan keserakahan yang dapat merusak moral dan spiritual. Selain itu, qana'ah mengajarkan umat Islam untuk selalu bersyukur, terlepas dari keadaan yang dihadapi, dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab atas tindakan mereka. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana qana'ah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong individu untuk mengelola keinginan dan berfokus pada hal-hal yang lebih bermakna, sehingga menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan seimbang. Dengan demikian, pemahaman terhadap qana'ah dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan spiritual umat Islam di era modern ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul malik karim Amrullah. "Tafsir Al-Azhar, Vol.1." *Pustaka Nasional PTE LTD*, 1990, 1–699.

²¹ "Arti Qanaah Dalam Islam, Lima Perkara, Dan Hikmahnya Dalam Kehidupan," accessed July 31, 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/qanaah/>.

- Abdusshomad, Alwazir. "PENERAPAN SIFAT QANA'AH DALAM MENGENDALIKAN HAWA NAFSU DUNIAWI." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (June 9, 2020): 21–33. <https://doi.org/10.36769/ASY.V21I1.95>.
- Abu Bakar Ibn Muhammad Syata. *Menapak Jejak Kaum Sufi*, Terj. Nur Kholis Aziz Dan Hamim. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Ahmad Hakim. *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Ahmadi Muhammad Anwar. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Aisyah, Aisyah. "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis Dan Penafsirannya Dalam Tafsir Al Mishbah." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 43–65. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.12>.
- Al-Qusyairi. *Risalah Sufi*. Jakarta: Pustaka, 2003.
- Alkampani, H H, A F Rizki, and D Marzal. "Pendapat Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah Tentang Berbuat Ihsan Dalam Dimensi Sosial." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 20, no. 2 (2021): 137.
- Amir, Mafri. "Literatur Tafsir Indonesia," n.d.
- Amril M. *Akhlaq Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)*, n.d.
- Amrullah), Hamka (Haji Abdul Malik Karim. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- An-Naisaburi, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin dan Al-Qusyairi. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Tasawuf*, Terj. Ma'ruf Zariq Dan Ali Abdul Hamid Balthajy. Jakarta: Pustaka Amani, 1998.
- Andriani, I, I Mz - NALAR: Jurnal Peradaban Dan, and undefined 2019. "Konsep Qana'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran." *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1291>.
- Andriyana, Putri. "Penafsiran Qana'ah Dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Maraghi. Skripsi," 2020.
- Anwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.
- "Arti Qanaah Dalam Islam, Lima Perkara, Dan Hikmahnya Dalam Kehidupan." Accessed July 31, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/qanaah/>.
- Citra Ramadhanty. "Implementasi Qana'ah Terhadap Rasa Rendah Diri (Inferiority)." *Nathiqiyah* 6, no. 1 (2023): 26–33. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.743>.
- Destari, Alvi Luthfiah. *Dayq Dalam Perspektif Al-Qur'An*, 2018.

- Fabriar, Silvia Riskha. "AGAMA , MODERNITAS DAN MENTALITAS: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental." *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id* 3, no. 02 (2020): 227–43. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.465>.
- Fariz, Muhammad Abdul Qodir Abu. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Fauziah, Siti Syifa. "PUTUS ASA PERSPEKTIF AL-QUR'AN Skripsi," 2023.
- Fitriatunnisa, Aida, and Danendra Ahmad Rafdi. "Metode Tafsir Muqaran Dilihat Kembali." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2024): 639–46. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31043>.
- Ghofur, A. "Konsep Qana'ah Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar," 2022. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/18413/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18413/1/210416017_Abdul Ghofur_Ilmu Al-Qur%27an dan Tafsir.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/18413/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18413/1/210416017_Abdul%20Ghofur_Ilmu%20Al-Qur%27an%20dan%20Tafsir.pdf).
- Girista Ali, -. "NILAI-NILAI QANA'AH DAN TAWAKAL MENURUT PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM BUKU TASAWUF MODERN," February 21, 2022.
- Gusmian, Islah. "Khazanah Tafsir Indonesia : Dari Hermeneutika Hingga Ideologi," n.d., 410.
- Hamka. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- HAMKA. "Tafsir Al-Azhar Jilid 5: Surat Yunus. Hud. Yusuf. Ar-Ra'du. Ibrahim. Al-Hijr. An-Nahl." *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 1990, 3713.
- IKHWAN, ASY'ARI. "KONSEP TAWAKKAL MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL," 2015. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.
- Ilham, Muh. "Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka." *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.*, 2014. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2598>.
- Imam Al Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1994.
- Iqbal, Muhammad. "Metode Penafsiran Al-Qur'an M. Quraish Shihab." *TSAQAFAH* 6, no. 2 (November 30, 2010): 248. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.120>.
- Kafi Khubir Rohman. "KONSEP QANA'AH DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Thabari Dan Tafsir Wahbah Al-Zuhaili)," 2023. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j>.

- Kamalia, Malikhatul, Halimatussa'diyah, and Anggi Wahyu Ari. "Makna Qana'ah Dan Implementasinya Di Masa Kini(Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22: 36)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2022): 45–61.
- Maulan, Jeffri. "KONSEP QANA'AH MENURUT AL-GHAZALI DAN BUYA HAMKA," n.d.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Inlami, 2006.
- Mubarok, Muhammad Husni. "Qana'ah Sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis (Perspektif Hamka)." *Skripsi . Semarang: FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO*, 2018, 1.
- Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. *AKHLAK-AKHLAK BURUK Fenomena, Sebab Terjadinya, Cara Mengatasinya, Terjm. Pustaka Darul Ilmi*. Jakarta: Pustaka Darul Ilmi, 2007.
- Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Mishbahul. "STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL MISHBAH DAN TAFSIR AL AZHAR." *Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 15–38. http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2015.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- NUR ROHMAN. "CINTA PERSFEKTIF HAMKA SKRIPSI," 2021. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Nurpita, S. "Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf," 2021, 115. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI SUSI PDF.pdf>.
- Pasaribu, Syahrin. "Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an." *Journal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020): 43–47.
- Pratiwi, Saskia Rizki. "QONAAH SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU KONSUMTIF PERSPEKTIF SUFISTIK BUYA HAMKA." *הארץ*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. www.aging-us.com.

- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Rusydi Hamka. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Sahabuddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, n.d.
- Saifuddin, Saifuddin. "Revolusi Mental Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Penafsiran M. Quraish Shihab." *Maghza* 1, no. 2 (2016): 51. <https://doi.org/10.24090/mza.v1i2.2016.pp51-66>.
- Salahudin. "Qona'ah Dalam Perpektif Islam." *Edu-Math*; 4 (2013): 60–67.
- Saputra, Dani. "HUBUNGAN ANTARA QANA'AH DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI SKRIPSI," 2021.
- Sayid Mahdi as Sadr. *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah Jilid-07." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 568.
- Shihab, M. Quraish (Muhammad Quraish), and Ihsan Ali-Fauzi. "'Membumikan' Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat," 2002.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Perpustakaan Umum Islam Iman Jama', 2014.
- Solihat, Entin. "QANĀ'AH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka) Skripsi," 2018.
- Somad, Bukhari Abdul. *Khazanah Tafsir Dan Hadis Nabawi*, n.d.
- Sudirman Tebba. *Hidup Bahagia Cara Sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, n.d.
- . *Sehat Lahir Batin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, n.d.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 109. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- Wijaya, Idmar. "TAFSIR MUQARAN," n.d., 1–13.
- Yusuf, M. Yunus. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, n.d.